

Gambaran kejadian anemia pada ibu hamil di Kota Jayapura

Descriptive study incident of anemia in pregnant women in Jayapura City

Diyah Astuti Nurfa'izah^{1*}, Juliawati¹, Fitriani^{1*}, Titi Iswanti Afelya¹, Theresia Pattipeme²

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

²Puskesmas Koya Barat, Dinas Kesehatan Kota Jayapura

Abstrak

Article history

Received date: 10 Desember 2024

Revised date: 13 Mei 2025

Accepted date: 22 Juni 2025

*Corresponding author:

Diyah Astuti Nurfa'izah,
Universitas Cenderawasih, Kota,
Jayapura,
diyahastutinur@yahoo.com

Kejadian anemia pada ibu hamil tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di Kota Jayapura. Meskipun program pemerintah berupa pemberian 90 tablet Fe telah dijalankan, prevalensi anemia masih tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik kejadian anemia pada ibu hamil di Kota Jayapura berdasarkan data rekam medis. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggambarkan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Data diambil dari rekam medis ibu hamil yang mengalami anemia di lima Puskesmas di Kota Jayapura pada Januari–Desember 2023. Sampel berjumlah 104 ibu hamil yang dipilih dengan teknik *quota sampling*. Variabel yang dikaji mencakup usia, paritas, pendidikan, usia kehamilan, status gizi (berdasarkan LILA), dan derajat anemia. Berdasarkan hasil pengambilan data yang dilakukan pada lima Puskesmas di Wilayah Kota Jayapura mayoritas ibu hamil dengan anemia berada pada kelompok usia tidak berisiko (84,6%), berstatus multipara (41,4%), berpendidikan SMA (74%), dan berada pada trimester kedua kehamilan (60,6%). Sebagian besar memiliki status gizi baik (83,7%) dan mengalami anemia ringan (60,6%). Anemia ringan masih umum terjadi pada ibu hamil di Kota Jayapura meskipun sebagian besar memiliki status gizi baik. Diperlukan edukasi dan pemantauan rutin melalui pemeriksaan kehamilan (ANC) sejak trimester pertama untuk mendeteksi dan menangani anemia secara dini.

Kata Kunci: Anemia, ibu hamil, status gizi, paritas, trimester kehamilan

Abstract

The occurrence of anemia in pregnant women remains a public health problem in Indonesia, including in Jayapura City. Even though the government program of providing 90 Fe tablets has been implemented, the prevalence of anemia is still high. This study aims to describe the characteristics of anemia incidence in pregnant women in Jayapura City based on medical record data. This study is a quantitative descriptive study that describes the incidence of anemia in pregnant women. This study uses a quantitative descriptive design. Data were taken from medical records of pregnant women with anemia at five Community Health Centers in Jayapura City in January–December 2023. The sample consisted of 104 pregnant women selected using the quota sampling technique. The variables studied included age, parity, education, gestational age, nutritional status (based on LILA), and degree of anemia. Based on the results of data collection conducted at five Community Health Centers in Jayapura City, the majority of pregnant women with anemia were in the non-risk age group (84.6%), multiparous (41.4%), had a high school/vocational high school education (74%), and were in the second trimester of pregnancy (60.6%). Most of them had good nutritional status (83.7%) and had mild anemia (60.6%). Mild anemia is still common in pregnant women in Jayapura City even though most of them have good nutritional status. Regular education and monitoring through prenatal check-ups (ANC) from the first trimester is needed to detect and treat anemia early.

Keywords: Anemia, pregnant women, nutritional status, parity, trimester of pregnancy



Copyright: © 2025 by the authors. This is an open access article distributed under the terms and conditions of the CC BY-SA. 4.0.

PENDAHULUAN

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) <11 gr/dL pada trimester I dan III sedangkan pada trimester II kadar hemoglobin < 10,5 gr/dL (Survei Kesehatan Indonesia, 2023)). Penyebab anemia pada ibu hamil adalah kekurangan zat besi, asam folat dan perdarahan akut. Menurut World Health Organization tahun 2023 prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah 35,5%. Sedangkan di Indonesia berdasarkan hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil

sebesar 48,9% yang meningkat dari hasil Riskesdas tahun 2013 (37,1%). Pemerintah sudah menjalankan program penanggulangan anemia pada ibu hamil dengan pemberian 90 tablet zat besi (Fe) selama periode kehamilan untuk menurunkan angka anemia, tetapi kejadian anemia masih tergolong cukup tinggi (Astriana & Astriana, 2017).

Anemia pada ibu hamil sangat berbahaya bagi ibu dan janinnya. Dampak yang ditimbulkan adalah abortus, persalinan prematur, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, rentan terhadap infeksi, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini, gangguan his saat persalinan, kala pertama dalam persalinan dapat berlangsung lama dan terjadi partus terlantar (Proverawati, 2013). Pada ibu hamil gejala anemia yang sering muncul adalah cepat merasa lelah, sering pusing, mata berkunang – kunang, adanya luka pada lidah, nafsu makan berkurang, napas pendek, keluhan mual dan muntah yang lebih hebat lagi pada usia kehamilan muda (Milman, 2012). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil yaitu usia ibu, paritas, usia kehamilan dan status gizi ibu hamil (Nurfa'izah, 2024)

Berdasarkan hasil penelitian Yuanita, D ; Nurfa'izah, DA dan Situmorang (2024) terdapat kejadian anemia pada ibu hamil sebesar (76 ibu hamil (56,7%)) di Kabupaten Jayapura. Namun penelitian ini belum menyampaikan tentang karakteristik ibu hamil penderita anemia di Kota Jayapura. Sehingga tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui prevalensi kejadian anemia dan karakteristik ibu hamil penderitanya di Kota Jayapura yang mencakup usia ibu hamil, paritas, pendidikan, usia kehamilan dan status gizi ibu hamil berdasarkan LILA (Lingkar Lengan Atas).

METODE

Desain

Penelitian ini merupakan studi deskriptif kuantitatif dengan pendekatan retrospektif yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik kejadian anemia pada ibu hamil berdasarkan data rekam medis. Desain ini dipilih untuk memungkinkan peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah terdokumentasi sebelumnya secara sistematis tanpa melakukan intervensi langsung. Penelitian dilaksanakan di lima Puskesmas di wilayah Kota Jayapura (Koya Barat, Waena, Yoka, Imbi, dan Kotaraja) selama periode Mei hingga Oktober 2024.

Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang tercatat mengalami anemia berdasarkan data rekam medis tahun 2023 di lima Puskesmas di Kota Jayapura. Sampel sebanyak 104 data dipilih dengan teknik quota sampling, yang memungkinkan pemilihan sampel berdasarkan jumlah kuota tertentu pada masing-masing Puskesmas sesuai dengan jumlah kasus anemia yang tercatat. Teknik ini dipilih agar distribusi kasus per lokasi tetap representatif. Kriteria inklusi meliputi: (1) rekam medis lengkap dengan informasi kadar hemoglobin, usia, pendidikan, usia kehamilan, paritas, dan status gizi (LILA), dan (2) diagnosis anemia tercatat dalam kurun waktu Januari hingga Desember 2023. Kriteria eksklusi meliputi data dengan informasi yang tidak lengkap atau duplikasi data antar bulan kunjungan.

Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu mendeskripsikan karakteristik ibu hamil dengan anemia yaitu usia ibu, pendidikan ibu, usia kehamilan, paritas, status gizi ibu hamil dan kejadian anemia pada ibu hamil. Usia ibu hamil dikategorikan menjadi ibu hamil tidak berisiko (usia 20 tahun sampai 35 tahun) dan ibu hamil berisiko (usia <20 tahun dan >35 tahun). Variabel pendidikan ibu didefinisikan sebagai jenjang pendidikan terakhir ibu hamil yang dikategorikan menjadi SD, SMP, SMA dan Diploma/Sarjana. Sedangkan untuk paritas ibu didefinisikan sebagai jumlah persalinan ibu yang dikategorikan menjadi nulipara, primipara, multipara dan grandemultipara. Usia kehamilan ibu dikategorikan menjadi trimester satu (1–12 minggu), trimester kedua (13–26 minggu) dan trimester ketiga (27–40 minggu). Status gizi ibu hamil dikategorikan menjadi baik jika LILA $\geq 23,5$ cm dan gizi kurang jika LILA <23,5 cm. Kejadian anemia diukur berdasarkan kadar Hb ibu hamil yang dikelompokkan menjadi anemia ringan (10–10,9 g/dl), anemia sedang (7–9,9 g/dl) dan anemia berat (<7 g/dl).

Pengumpulan data

Data sekunder diperoleh dari rekam medis dan telah diverifikasi kelengkapannya oleh peneliti dan tenaga medis di masing-masing Puskesmas. Prosedur dimulai dengan permintaan izin pengambilan data secara resmi dari Dinas Kesehatan dan pimpinan Puskesmas, dilanjutkan dengan peninjauan dokumen rekam medis tahun 2023. Data diekstraksi menggunakan formulir checklist yang disusun peneliti berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Dua peneliti secara independen melakukan pemeriksaan silang (*cross-check*) terhadap 10% data untuk menjamin konsistensi dan reliabilitas.

Analisa data

Data dianalisis secara univariat menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 untuk mendeskripsikan karakteristik ibu hamil dengan anemia. Analisis univariat digunakan untuk menyajikan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel yang diteliti. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi yang menggambarkan proporsi kasus anemia berdasarkan usia, pendidikan, paritas, usia kehamilan, status gizi, dan tingkat keparahan anemia.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik ibu hamil dengan anemia di Kota Jayapura

| Karakteristik | n | % |
|--------------------------|-----|------|
| Usia Ibu Hamil | | |
| Tidak Beresiko (20-35) | 88 | 84,6 |
| Beresiko (<20 dan >35) | 16 | 15,4 |
| Paritas Ibu | | |
| Nulipara | 16 | 15,4 |
| Primipara | 41 | 39,4 |
| Multipara | 43 | 41,4 |
| Grandemultipara | 4 | 3,9 |
| Pendidikan Ibu | | |
| Sekolah Dasar | 1 | 1,0 |
| Sekolah Menengah Pertama | 17 | 16,3 |
| Sekolah Menengah Atas | 77 | 74,0 |
| Diploma/sarjana | 9 | 8,6 |
| Usia Kehamilan | | |
| Trimester pertama | 16 | 15,4 |
| Trimester kedua | 63 | 60,6 |
| Trimester ketiga | 25 | 24,0 |
| Total | 104 | 100 |

Tabel 1 menunjukkan kejadian anemia pada ibu hamil didominasi oleh kelompok usia tidak beresiko yaitu usia 20 tahun sampai 35 tahun (84,6%), multipara (jumlah anak lebih dari dua) (41,4%), pendidikan Sekolah Menengah Atas (74%) dan usia kehamilan trimester kedua (60,6%). Tabel 2 menunjukkan bahwa status gizi ibu hamil dengan anemia di Kota Jayapura berdasarkan LILA didominasi oleh status gizi baik (83,7%). Tabel ini juga menunjukkan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil di Kota Jayapura didominasi oleh anemia ringan sebesar 60,6%.

Tabel 2. Status gizi ibu hamil berdasarkan LILA dan kejadian anemia pada ibu hamil di Kota Jayapura

| Karakteristik | n | % |
|----------------------------|-----|------|
| Status gizi ibu hamil | | |
| Baik (LILA \geq 23,5 cm) | 87 | 83,7 |
| Kurang (LILA <23,5 cm) | 17 | 16,3 |
| Kejadian anemia | | |
| Ringan (10-10,9 g/dl) | 63 | 60,6 |
| Sedang (7- 9,9 g/dl) | 35 | 33,6 |
| Berat (<7 g/dl) | 6 | 5,8 |
| Total | 104 | 100 |

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia kehamilan didominasi oleh kelompok usia tidak beresiko yaitu usia 20-35 tahun. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Astriana & Astriana (2017) dan Amini et al. (2018) yang mengatakan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok usia yang beresiko yaitu usia <20 tahun dan lebih dari 35 tahun. Usia ibu hamil 20-35 tahun merupakan usia yang sehat bagi ibu untuk menerima kehamilan dan persalinan. Pada usia tersebut organ reproduksi sudah mulai berfungsi dengan baik. Namun pada usia tersebut ibu hamil juga dapat terkena anemia. Ada berbagai faktor yang dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil di antaranya yaitu konsumsi tablet Fe dan pengetahuan ibu. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Pundkar et al. (2017) yang menyampaikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil antara lain yaitu konsumsi tablet Fe dan tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan anemia kehamilan.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar kejadian anemia terjadi pada trimester kedua kehamilan. Penelitian Aksari, ST dan Imanah (2022) juga menunjukkan bahwa usia kehamilan trimester kedua mendominasi kejadian anemia pada ibu hamil di Madura. Demikian juga penelitian dari Fitri et al. (2023) di Kota Metro Lampung menunjukkan bahwa usia kehamilan trimester kedua mendominasi kejadian anemia pada kehamilan serta terdapat hubungan antara usia kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Usia kehamilan pada trimester awal membutuhkan asupan gizi yang lebih, namun di sisi lain ibu hamil juga mengalami emesis sehingga dapat mempengaruhi pemenuhan nutrisi pada ibu hamil trimester satu. Pada trimester kedua ibu mengalami penurunan kadar Hb dikarenakan kebutuhan nutrisi ibu dan janin semakin meningkat. Oleh karena itu, seiring dengan peningkatan usia kehamilan maka ibu hamil perlu meningkatkan asupan nutrisi terutama yang tinggi protein untuk

meningkatkan kadar Hb. Ibu dengan usia kehamilan trimester kedua dapat mengalami anemia ringan dikarenakan proses metabolisme yang terjadi akibat bentuk adaptasi ibu terhadap proses kehamilan dan pertumbuhan janin (Nurfa'izah, 2024).

Hasil penelitian menemukan bahwa ibu multipara lebih banyak mengalami anemia selama kehamilan. Pada penelitian Riyani R, Marianna S, (2020) di Kramat Jati Jakarta Timur menunjukkan bahwa paritas yang tinggi mendominasi kejadian anemia pada ibu hamil. Paritas ibu yang tinggi mempunyai resiko terjadinya anemia lebih besar jika dibandingkan dengan paritas rendah. Hal ini menunjukkan semakin tinggi paritas maka semakin berisiko terkena anemia selama kehamilan. Sehingga ibu dengan paritas tinggi diharapkan dapat melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur untuk mendeteksi kejadian anemia (Amini et al., 2018).

Pada penelitian ini ditemukan status gizi ibu hamil anemia didominasi dengan status gizi baik. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian dari Mutiarasari (2019) dan Wahyudi & Prakoso (2023) yang menunjukkan bahwa status gizi ibu hamil dengan anemia lebih didominasi dengan status gizi kurang. Semakin baik status gizi ibu hamil maka semakin rendah kemungkinan kejadian anemia. Walaupun status gizi merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kejadian anemia namun ada berbagai faktor lain yang dapat mempengaruhi kejadian anemia selain status gizi yaitu pengetahuan ibu, paritas dan juga konsumsi tablet Fe selama kehamilan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah kejadian anemia pada ibu hamil adalah dengan menjaga asupan nutrisi pada ibu hamil serta mengonsumsi tablet Fe (Nurfa'izah, 2024). Selain itu, kondisi kesehatan ibu hamil juga mempengaruhi terjadinya anemia selama kehamilan. Ibu hamil yang sakit atau terinfeksi dapat menyebabkan kondisi anemia. Salah satu penyebab anemia pada ibu hamil di Kota Jayapura adalah infeksi malaria. Penelitian dari Nurfa'izah, D.A. dan Silambi, (2021) menemukan bahwa terdapat kejadian anemia sebesar 51,4% ibu hamil yang dengan riwayat malaria pada saat kehamilan.

Kejadian anemia ringan mendominasi kejadian anemia pada ibu hamil di kota Jayapura. Nilai ambang batas untuk menentukan terjadinya anemia pada ibu hamil yaitu jika kadar hemoglobin ibu kurang dari 11 g/dL. Konsentrasi hemoglobin normal (11 gr/dL) pada wanita hamil berbeda dengan wanita yang sedang tidak hamil. Hal ini disebabkan karena pada proses adaptasi kehamilan terjadi proses pengenceran darah di dalam tubuh ibu serta terjadi peningkatan volume plasma dalam proporsi yang lebih besar tanpa diikuti peningkatan jumlah eritrosit. Sehingga kebutuhan zat besi ibu selama kehamilan semakin meningkat (Nurfa'izah, 2024). Kejadian anemia ringan pada ibu hamil ini juga didominasi oleh ibu hamil dengan usia kehamilan trimester kedua. Selain itu, di Jayapura masih merupakan wilayah endemis malaria, sehingga kondisi kesehatan ibu hamil juga akan berpengaruh terhadap kejadian anemia pada kehamilan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Ridwan (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi ibu hamil di daerah endemik malaria dengan kejadian anemia kehamilan. Sehingga setiap ibu hamil sebaiknya rutin melakukan pemeriksaan ANC (*antenatal care*) terutama yang berada di daerah endemik malaria seperti Kota Jayapura.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Penelitian ini sangat bermanfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang keperawatan dan kesehatan sehingga perawat dapat melakukan upaya promotif dan preventif terhadap kejadian anemia pada ibu hamil terutama yang berada di daerah endemik malaria. Deteksi dini kejadian anemia pada ibu hamil perlu dilakukan melalui pemeriksaan kehamilan sejak trimester satu. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena penelitian ini masih menggunakan data rekam medis tahun 2023 sehingga perlu untuk dilakukan penelitian selanjutnya untuk melihat faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar kasus anemia pada ibu hamil di Kota Jayapura terjadi pada ibu dengan usia tidak berisiko, multipara, berpendidikan SMA/SMK, dan berada pada trimester kedua kehamilan. Meskipun mayoritas responden memiliki status gizi baik berdasarkan LILA, anemia ringan tetap ditemukan dalam proporsi yang tinggi. Pemeriksaan kehamilan secara teratur sejak trimester pertama perlu ditingkatkan untuk mendukung deteksi dini anemia dan intervensi tepat sasaran. Studi lanjutan disarankan untuk mengkaji menggali faktor perilaku, kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe, serta paparan penyakit infeksi dalam mencegah anemia selama kehamilan, khususnya di daerah endemik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan oleh penulis kepada Fakultas Kedokteran Universitas Cenderawasih yang telah memberikan dukungan dengan memberikan hibah dana penelitian pada tahun 2024 serta tim enumerator yang telah membantu dalam proses pengambilan data sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Aksari, ST dan Imanah, N. (2022). Usia Kehamilan Sebagai Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1), 94–102.
- Amini, A., Pamungkas, C. E., & Harahap, A. P. (2018). Umur Ibu dan Paritas Sebagai Faktor Resiko yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Midwifery Journal*, 3(2), 108–113.

- Astriana, W., & Astriana, W. (2017). Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan* 2 (2) 2017, 123–130.
- Fitri, N. L., Sari HS, S. A., Nurhayati, S., Pakarti, A. T., Supardi, S., & Hasanah, U. (2023). Hubungan Usia Gestasi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 8(1), 57. <https://doi.org/10.52822/jwk.v8i1.519>
- Milman, N. (2012). Postpartum anemia II: prevention and treatment. *Annals of Hematology*, 91(2), 143–154. <https://doi.org/10.1007/s00277-011-1381-2>
- Mutiarasari, D. (2019). Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tinggede. *Jurnal Kesehatan Tadulako* 5(2), 42–48.
- Nurfa'izah, D.A. dan Silambi, A. D. (2021). *Analisis Kejadian Anemia dan Status Nutrisi Ibu Hamil Malaria di Kota Jayapura*. Laporan Penelitian Universitas Cenderawasih. Tidak Dipublikasikan. Jayapura: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Cenderawasih
- Nurfa'izah, D. A. (2024). *Upaya Promotif dan Preventif Anemia pada Kehamilan*. In *Book Chapter of Anemia* (Volume 1 N, p. 195). PT Nuansa Fajar Optimal.
- Proverawati. (2013). *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pundkar, R., Powar, J., Sonar, S., & Desai, M. (2017). Risk Factors for Anemia in Pregnancy : A Case Control Study. *Wimjournal*, Volume No. 4, Issue No. 2, 2017, 4(4), 17–25.
- Ridwan, A. (2019). Pengaruh Status Gizi Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Daerah Endemik Malaria Kota Bengkulu The Influence Of Nutritional Status On Event Of Anemia In Pregnant Mothers In Malaria Endemic Areas Bengkulu City. (*JPP*) *Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*, 14(2), 21–24.
- Kemendes RI (2019). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Riyani R, Marianna S, H. Y. (2020). Hubungan antara usia paritas dengan kejadian anemia. *Binawan Student Journal*, 2(April), 178–184.
- Kemendes RI (2024). *Survey Kesehatan Indonesia 2023 dalam Angka: Data Akurat Kebijakan Tepat*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan
- Wahyudi, A. N., & Prakoso, I. D. (2023). Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Pacar Keling Surabaya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(April), 405–411.
- Yuanita, D ; Nurfa'izah, DA dan Situmorang, H. (2024). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Postpartum. *Jurnal Healthy Papua*, 7(April), 461–475.